

# **Penguatan Resiliensi Personal Siswa untuk Mengatasi Bullying di Sekolah Berisiko**

**Oleh: Ariefa Efianingrum, Siti Irene Astuti D., Riana Nurhayati**

## **ABSTRAK**

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan menguatkan resiliensi personal siswa untuk mengurangi bullying di sekolah. PKM ini mendesak untuk dilakukan berdasarkan pada fenomena kekerasan, seperti: tawuran, klithih, dan bullying yang masih terus terjadi di Yogyakarta. Yogyakarta merupakan daerah istimewa yang memiliki predikat kota pendidikan, kota pelajar, kota pariwisata, dan kota budaya, namun masih dibayangi kasus kekerasan pelajar. Fenomena kekerasan di Yogyakarta menyita perhatian publik dan media. Dalam konteks psikologis, permasalahan kekerasan dapat bersumber dari emosi personal. Survey riset kesehatan dasar tahun 2013-2018 menunjukkan bahwa gangguan kesehatan mental mengalami kenaikan signifikan. Data spesifik menunjukkan bahwa angka mental-emosional disorder di kalangan remaja meningkat dari 6,1% pada tahun 2013 menjadi 9,8 % di tahun 2018. Sedangkan dalam konteks sosiologis, permasalahan kekerasan di Yogyakarta berkaitan dengan kondisi sosial di berbagai ekosistem pendidikan dimana 21 % siswa berusia 13 hingga 17 tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengalami bullying.

Kekerasan merupakan problem rumit pada level personal/individual dan sosial/kolektif. Rantai kekerasan dapat diurai pada makrosistem masyarakat (kekerasan sosial), mikrosistem keluarga (kekerasan dalam rumah tangga), dan mikrosistem sekolah (kekerasan di sekolah). Sekolah-sekolah di Yogyakarta tidak semuanya dalam kategorisasi unggul, berkualitas, dan ramah anak, melainkan ada juga sekolah-sekolah berisiko dimana siswanya terlibat dalam aktivitas toxic dan agresif. Untuk memoderasinya, solusi pemecahan masalah perlu menggunakan pendekatan komprehensif, holistik, multidimensional, berkelanjutan, dan sinergis antar institusi. Mitra dalam PKM ini adalah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kota Yogyakarta. PKM ini berfokus pada masalah utama yang dihadapi oleh institusi mitra, berupa kekerasan di kalangan siswa. Solusi yang ditawarkan berupa intervensi psiko-sosial melalui penguatan resiliensi personal siswa melalui in-house training di SMP berisiko di Yogyakarta. PKM ini memiliki bidang fokus utama untuk mendorong a) kebangkitan pariwisata Yogyakarta yang sempat tercoreng kasus kekerasan jalanan, b) teknologi dan alat kesehatan, khususnya terkait dengan upaya pengembangan well-being, kesehatan mental, dan ketenteraman warga sekolah, dan c) teknologi digital, melalui PKM berbasis IPTEK hasil penelitian.

*Kata Kunci: resiliensi personal, sekolah berisiko bullying*